

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi persaingan global saat ini, perusahaan-perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan. Salah satu ukuran keunggulan sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya. Adanya unsur keuangan juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002:557). Selain itu, menurut (Harahap, 2004:197) analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan misalnya, digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi.

Penempatan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Informasi-informasi yang dibutuhkan investor tersebut terkait dengan informasi rasio keuangan. Menganalisis rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan akan dapat dipakai oleh investor dalam memprediksi keuntungan investasi yang akan di terima. Dalam hal ini, salah satu rasio yang dianalisis adalah rasio likuiditas (*current ratio*).

Current ratio: rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan *liquid*.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau dapat dikatakan perusahaan yang *liquid* maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Saham merupakan bukti kepemilikan. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia memiliki perusahaan tersebut. Seorang investor membeli sejumlah saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau pembayaran sejumlah dividen oleh perusahaan sebagai imbalan atas waktu dan resiko di dalam investasi tersebut.

Harga saham merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Widoatmojo,1996:43).

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Peneliti memilih meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Peneliti memilih perusahaan perbankan karena perbankan mempunyai peranan besar dimana kebanyakan transaksi yang dilakukan baik dibidang ekspor

dan impor barang dan jasa maupun dalam bentuk aliran modal melalui dunia perbankan. Melalui BEI peneliti dapat memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian, khususnya yang menjadi objek penelitian secara lengkap. Berikut ini adalah data perkembangan *current ratio* dan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari tahun 2007 sampai tahun 2011.

Tabel 1.1
Data rata-rata likuiditas (*current ratio*) dan harga saham
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero).Tbk Tahun 2007-2011

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	Harga Saham (Rp)
2007	123,60	3700
2008	122,21	2288
2009	120,95	3825
2010	129,58	5250
2011	112,56	6750

Sumber: Laporan keuangan publikasi Bank Indonesia, Laporan Keuangan BRI

Jika dilihat dari tabel diatas, pergerakan *current ratio* dan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk selama tahun 2007-2011 tidak menentu arahnya atau bisa dikatakan berfluktuasi. Dimana harga saham dengan angka tertinggi 6750 pada tahun 2011 hingga angka terendah 2288 pada tahun 2008. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2008, harga saham naik hingga 3825 di tahun 2009. Kemudian

untuk tahun 2010 hingga 2011 harga saham terus bergerak naik hingga mencapai 6750.

Fenomena keuangan juga terjadi terhadap *current ratio* dan hubungannya dengan harga saham, dimana seharusnya mempunyai hubungan saling mendukung. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 dan 2011 terjadi penurunan *current ratio* yang tidak diiringi dengan kenaikan harga saham. Dari tahun 2007 hingga tahun 2009, angka *current ratio* mempunyai kecenderungan menurun dari angka 123,60% hingga 120,95%. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2009, angka *current ratio* naik drastis hingga mencapai angka 129,58% pada tahun 2010. Kemudian untuk tahun 2011 *current ratio* kembali bergerak turun hingga mencapai angka 112,56% angka paling rendah dari tahun-tahun sebelumnya.

Terkait dengan hal tersebut, maka didalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, perbankan harus dapat menekan adanya kewajiban-kewajiban yang terlalu berlebihan dari pada aktiva untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.

Berdasarkan uraian dan data di atas maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat diangkat yaitu:

1. Likuiditas (*current ratio*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia selama tahun 2007 sampai 2011 menunjukkan hasil yang tidak stabil.
2. Penurunan Likuiditas (*current ratio*) tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
3. Ketika Likuiditas (*current ratio*) naik maka harga saham akan mengalami kenaikan dan ketika Likuiditas (*current ratio*) turun maka harga saham pun ikut turun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu : Apakah Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti sehingga memperoleh gambaran yang jelas antara kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada.

2. Dapat bermanfaat menambah pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian mengenai harga saham.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dapat memberi masukan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
2. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.